

Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

(Studi Penelitian di Dusun pekadan Desa Blega Kec Blega Kab Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Keperawatan**



Oleh:

WILDAN MOKHOLLAD TASLAM
NIM. 17142010134

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKes NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

(Studi Penelitian di Dusun pekadan Desa Blega Kec Blega Kab Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

Oleh:

WILDAN MOKHOLLAD TASLAM

NIM. 17142010134

Telah disetujui pada tanggal :

Pembimbing

Luluk Fauziyah Januarti, S.Kep., Ns., M.Kep.

NIDN. 0718018501

Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

(Studi Penelitian di Dusun pekadan Desa Blega Kec Blega Kab Bangkalan)
Wildan Mokhollad Taslam, Luluk Fauziyah Januarti, S.Kep., Ns., M.Kep

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya kecemasan baik secara individu maupun keluarga. Kecemasan ialah respon awal yang timbul ataupun dialami oleh penderita serta keluarganya di dikala penderita wajib dirawat tiba- tiba ataupun tanpa terencana begitu mulai masuk rumah sakit. Kecemasan hendak terus menyertai penderita serta keluarganya dalam tiap aksi perawatan terhadap penyakit yang dialami penderita. tujuan riset ini buat mengenali cerminan tingkatan kecemasan keluarga dalam mengalami pandemi covid 19.

Desain riset memakai analitik dengan pendekatan cross sectional. Dengan ilustrasi 45 responden, metode pengambilan ilustrasi memakai purposive sampling dengan metode Sederhana Random Sampling. Variabel Independen ialah Kecemasan, serta Instrumen pengumpulan informasi memakai lembar kuesioner. Uji statistik memakai uji analitik deskriptif. Riset ini telah di uji etik oleh regu KEPK STIKes Ngudia Husada Madura Nomor: 1090/ KEPK STIKes- NHM/ EC/ V1111/ 2021.

Hasil penelitian menunjukan tingkat kecemasan keluarga hampir setengahnya menunjukan kecemasan sedang sejumlah 21 (46,7%). Keluarga sebaiknya senantiasa membantu dan mendampingi pasien dalam mengatasi kecemasan sehingga dapat mengurangi ketakutan dan meningkatkan perlindungan pada keluarga.

Kata Kunci : Covid-19, Kecemasan, keluarga, pandemi covid-19.

***THE DESCRIPTION OF THE LEVEL OF FAMILY ANXIETY IN DEALING
WITH THE COVID 19 PANDEMICS***

(Research study in Blega village kec blega kec bangkalan)

Wildan Mokhollad Taslam, Luluk Fauziyah Januarti, S.Kep., Ns., M.Kep

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic causes anxiety both individually and in families. Anxiety is the first reaction that appears or is felt by the patient and his family when the patient must be treated suddenly or unplanned as soon as he enters the hospital. Anxiety will continue to accompany patients and their families in every treatment action for the patient's illness. The purpose of this study is to describe the level of family anxiety in dealing with the covid 19 pandemics.

The research design used an analytic cross-sectional approach. Population 51. The sample was 45 respondents. The sampling technique used was purposive sampling with the technique of Simple Random Sampling. The data collection instrument used a questionnaire sheet. Statistical test using test analytic descriptif. This research has been carried out Ethical clearance tested by the KEPK STIKes team, Ngudia Husada Madura.

The results showed that almost half of family anxiety levels showed moderate anxiety as many as 21 (46.7%).

It is recommended for families to increase their knowledge of information about covid-19 and comply with health protocols to avoid transmission of the covid-19 outbreak.

Keyword: Covid-19, Anxiety, Family, Covid-19 Pandemic.

PENDAHULUAN

Corona virus ialah virus RNA strain tunggal positif, berkapsul serta tidak bersemen. Corona virus terkategori ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae (Yuliana, 2020). Wabah ini awal kali di temukan di Wuhan, Hubei, Cina (Bin- Li, Jian, dkk. 2020). Bagi World Health Organization (World Health Organization) pada tahun 2020 dikala ini Coronavirus dinyatakan selaku kedaruratan kesehatan dunia. Pada dini Februari sampai April sudah menimbulkan ribuan permasalahan sampai kematian dengan prevalensi secara global yang sudah terkonfirmasi pada bertepatan pada 29 Mei 2020 ialah 5. 657. 529 jiwa serta prevalensi kematian ialah 356. 254 pada 216 negara. Pandemi Covid menimbulkan kecemasan baik secara orang ataupun keluarga. Kecemasan ialah respon awal yang timbul ataupun dialami oleh penderita serta keluarganya di dikala penderita wajib dirawat tiba- tiba ataupun tanpa terencana begitu mulai masuk rumah sakit. Kecemasan hendak terus menyertai penderita serta keluarganya dalam tiap aksi

perawatan terhadap penyakit yang dialami pasien (Nursalam, 2015).

Corona di segala dunia sudah menggapai 2, 24 juta orang. Pandemi Covid- 19 sudah menjangkiti paling tidak 185 negeri serta membunuh 153, 822 orang (World Health Organization. 2020) Sedangkan itu di Indonesia, sampai pertengahan bulan (Januari 2021) jumlah pengidap menggapai 13. 695 positif. Bersumber pada informasi Departemen Kesehatan, penderita sembuh paling banyak masih di DKI Jakarta, yang jadi epicentrum COVID- 19 di Indonesia. Paling banyak selanjutnya ialah Jawa Timur dengan total 134. 595 penderita sembuh (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan laporan bulan Januari 2021 Dinas kesehatan Jawa timur jumlah orang yang terjangkit virus covid 19 yaitu 13.495 jiwa. Khususnya di wilayah Pulau Madura yaitu kabupaten Bangkalan sebanyak 1614 jiwa. Bangkalan Kecamatan Blega sebanyak 34 orang (Dinkes Jatim, 2020).

Study pendahuluan melaporkan kalau 10 responden hadapi kenaikan ketakutan (79%),

kecemasan(83%) serta tekanan mental(38%) sepanjang pandemi COVID- 19. Tanda gejala yang paling menonjol dari kecemasan : 1.) gemetar dan keringat dingin 2.) pusing dan sakit kepala 3.) otot tegang 4.) mudah marah 5.) susah tidur 6.) dada bedebat 7.) sering merasa lelah 8.) sesak nafas. Berdasarkan hasil pendahuluan diatas menunjukan masih tingginya kecemasan serta ketakutan terhadap COVID- 19 hendak mempunyai akibat besar pada kesehatan mental masyarakat dusun pekadan desa Blega kab. Bangkalan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan individu yaitu: Faktor Internal Pendidikan, Pengalaman, Stigma, Sikap, Kepercayaan Faktor Usia, Faktor Pengetahuan. Faktor eksternal.

Lingkungan fisik, Media Informasi, fasilitas. Dampak kecemasan pada covid 19 menurut jurnal penelitian (Ilpaj and Nurwati, 2020) mengatakan bahwa kecemasan yang berlebih akan mengganggu kesehatan mental masyarakat. (dari factor tersebut memunculkan kecemasan, stigma dll dampak) (Manuaba, 2010).

Kecemasan yang berlebih pastinya hendak sangat mempengaruhi dengan kondisi raga serta mental orang, melindungi keadaan mental supaya tidak sangat takut serta tekanan pikiran pastinya berarti, paling utama sebab efeknya hendak menurun imunitas badan, serta perihal inilah yang butuh dihindari. Sebagaimana kita tahu kalau salah satu metode melawan pandemi COVID 19 merupakan dengan senantiasa melindungi serta tingkatkan imunitas badan, dengan demikian seluruh perihal yang bisa menimbulkan kecemasan berlebih wajib dihindari. Berikut cerminan kecemasan keluarga lanjut usia terhadap kabar hoaks pada waktu pandemic covid 19 ini. (Drs. Wayan Tamba, M.Pd, 2020)

Hasil riset Rc Jiloha tentang COVID- 19 and Mental Health tahun 2020 kalau COVID- 19 berkata kalau pandemi COVID 19 pengaruh seluruh aspek kehidupan tercakup kesehatan mental. Perihal tersebut disebabkan terdapatnya kecemasan yang berlebih pada warga sebab kekhawatiran hendak terkena virus. Pada permasalahan ini lebih rentan melanda orang tua serta bila dicoba

isolasi hendak lebih merasakan takut, marah, stress sampai menarik diri, oleh sebab itu kala di karantina orang-orang tersebut hendak lebih memerlukan sokongan emosional semacam keluarga serta tenaga kesehatan. Riset lain yang membuktikan hasil kalau pada umur anak muda tingkatan kecemasan serta tekanan mental lebih besar bila dibandingkan dengan orang tua, perihal ini disebabkan pada umur anak muda lebih gampang memperoleh data lewat jaringan internet(Huang, Y&Ning Z. 2020).

Kecemasan yang berlebih pastinya hendak sangat mempengaruhi dengan kondisi raga serta mental orang, melindungi keadaan mental supaya tidak sangat takut serta tekanan pikiran pastinya berarti, paling utama sebab efeknya hendak menurun imunitas badan, serta perihal inilah yang butuh dihindari. Sebagaimana kita tahu kalau salah satu metode melawan pandemi COVID 19 merupakan dengan senantiasa melindungi serta tingkatkan imunitas badan, dengan demikian seluruh perihal yang bisa

menimbulkan kecemasan berlebih wajib dihindari Berikut cara mengatasi cemas selama pandemi Covid-19 : Jauhkan Diri dari Ponsel Sejenak, Tetaplah Terhubung dengan Orang Lain, Olahraga, Susun Jadwal Menyenangkan Selama di Rumah.

METODE PENELITIAN

Desain riset memakai analitik dengan pendekatan cross sectional. Dengan ilustrasi 45 responden, metode pengambilan ilustrasi memakai purposive sampling dengan metode Sederhana Random Sampling. Variabel Independen ialah Kecemasan, serta Instrumen pengumpulan informasi memakai lembar kuesioner. Uji statistik memakai uji analitik deskriptif. Riset ini telah di uji etik oleh regu KEPK STIKes Ngudia Husada Madura Nomor: 1090/ KEPK STIKes-NHM/ EC/ V1111/ 2021.

HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

4.1.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
17-25 TH	10	22.2
26-35 TH	15	33.4
36-45TH	11	24.4
46-55 TH	9	20

Total	45	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapatkan data usia responden hampir setengahnya di berusia 26-35 tahun sejumlah 15 (33,4%).

4.1.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	16	35.6
SMP	14	31.1
SMA	10	22.2
D3/S1	5	11.1
Total	45	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukan jenis pendidikan terakhir responden hampir setengahnya berpendidikan SD sejumlah 16 (35,6%).

4.1.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak bekerja	7	15.6
Petani	20	44.4
Wiraswasta	5	11.1
Ibu rumah tangga	11	24.4
PNS	2	4.4
Total	45	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan hampir setengahnya pekerjaan responden petani sejumlah 20 (44,4%)

4.2 Data Khusus

4.2.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kecemasan

Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	7	15.6
Ringan	15	33.3
Sedang	21	46.7
Berat	2	4.4
Total	45	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukan tingkat kecemasan keluarga hampir setengahnya menunjukan kecemasan sedang sejumlah 21 (46,7%).

PEMBAHASAN

5.1 Tingkat Kecemasan Keluarga Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil didapatkan tingkat kecemasan keluarga hampir setengahnya menunjukkan kecemasan sedang sejumlah 21 (46,7%). Setelah dilakukan analisis butiran kuisioner dengan skor tertinggi terdapat pada pertanyaan saya takut tertular covid-19 karnan belom di vaksin. Menurut penelitian yang dilakukan Iskak (2021) menyatakan jika vaksin ialah salah satu metode terutama serta pas guna buat menghindari penyakit serta melindungi keadaan badan..

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan keluarga adalah usia. Berdasarkan hasil data usia didapatkan usia responden hampir setengahnya berusia 26-35 tahun sejumlah 15 (33,4%). Hal ini sesuai dengan penelitian Bachri (2017), dimana terus menjadi meningkat umur hingga tingkatan kecemasan hendak menurun. Pada umur muda lebih gampang terserang takut serta stress sebab kesiapan mental serta jiwa yang belum

matang.(Paputungan, 2019). Tidak hanya itu, umur yang matur lebih sukar hadapi kecemasan sebab keahlian menyesuaikan diri yang lebih besar dibanding umur yang lebih muda(Vellyana, 2017). Serta terus menjadi bertambahnya umur orang, hingga orang tersebut hendak terus menjadi siap dalam mengalami sesuatu kasus(Witriya, 2016). Usia memang memberikan dampak psikologis dari segi pemikiran dan pengalaman serta cara menghadapi masalah berbeda dengan orang yang sudah berusia dewasa lanjut.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi tingkat kecemasan adalah pendidikan. Berdasarkan distribusi pendidikan menunjukan jenis pendidikan terakhir responden hampir setengahnya berpendidikan SD sejumlah 16 (35,6%). Keluarga dengan pendidikan rendah akan berpengaruh terhadap tingkat kecemasan, rendahnya pendidikan keluarga akan berdampak terhadap informasi yang didapat dan akan mendapat kesulitan saat mencari informasi sehingga hal ini berdampak terhadap terjadinya kecemasan. Tingkat Kecemasan pada dasarnya seluruh kendala

kesehatan mental dimulai oleh perasaan takut(anxiety). Bagi Vibriyanti(2020) kecemasan merupakan respons terhadap suasana tertentu yang mengecam, serta ialah perihai yang wajar terjaln. Kecemasan dimulai dari terdapatnya suasana yang mengecam selaku sesuatu stimulus yang beresiko(stressor).

Pada tingkatan tertentu kecemasan bisa menjadikan seorang lebih waspada(aware) terhadap sesuatu ancaman, sebab bila ancaman tersebut dinilai tidak membahayakan, hingga seorang tidak hendak melaksanakan pertahanan diri(self defence). Kecemasan sedang yang dihadapi keluarga saat menghadapi pandemi covid-19 disebabkan oleh terdapatnya suasana yang mengecam selaku sesuatu stimulus yang berbahaya karena takut tertular covid-19. Dalam hal ini keluarga lebih waspada dalam melaksanakan kegiatan tiap hari serta dalam melakukan interaksi dengan orang lain memerlukan tindakan tertentu seperti menerapkan protokol kesehatan covid-19 untuk menghindari kontak penularan.

Menurut peneliti kecemasan yang terjaln pada keluarga dikala wabah pandemi covid- 19 berlangsung merupakan hal yang bisa saja terjadi karena perubahan pada sektor kebijakan yang dilakukan pemerintah terkait dengan interaksi sosial masyarakat serta pembatasan berskala besar untuk menangani pendemi dan menekan berakhirnya wabah pandemi covid-19. Keluarga diharuskan mempunyai sikap tegas dalam menyikapi maupun dalam memberikan perlindungan kepada anggota keluarga yang lainnya, sehingga anggota yang lain tersebut dapat bebas dari terjangkitnya virus covid-19 serta salah satu upaya yang dapat dicoba dengan metode melaksanakan vaksin yang telah dianjurkan pemerintah dan menerapkan protokol kesehatan covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan analisa antara variable dependen dan independen dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Bapak (Kepala Keluarga) hampir setengahnya menunjukan kecemasan sedang (46,7%) Di

Dusun Pekadan Desa Blega Kec Blega Kab Bangkalan

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dibuktikan bahwa terapi bermain monopoli dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi sosial.

6.2.1 Teoritis

6.2.1 Saran Teoritis

Diharapkan dari hasil riset ini bisa dijadikan selaku rujukan ataupun pembandingan untuk periset selanjutnya serta dapat menambah pengetahuan tentang gambaran tingkat kecemasan keluarga dalam menghadapi pandemi covid-19.

6.2.2 Saran Praktis

a. Responden

Keluarga sebaiknya senantiasa membantu dan mendampingi pasien dalam mengatasi kecemasan sehingga dapat mengurangi ketakutan dan meningkatkan perlindungan pada keluarga.

b. Tenaga Kesehatan

Untuk tenaga kesehatan juga sebaiknya banyak memberika edukasi pada keluarga untuk meberikan manfaat vaksinasi dalam masa pandemi, sehingga keluarga mengurangi kecemasan yang tinggi

yang dipengaruhi oleh pandemi covid-19.

c. Institusi

Dijadikan bahan perpustakaan untuk menambah ilmu dan informasi terkait kecemasan keluarga dalam masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilpaj, S. M. and Nurwati, N. (2020) 'Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Indonesia', *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3 no 1, p. 16. doi: 10.24198/focus.v3i1.28123.
- Mudyahardjo, redja & N. (2008) 'Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3 no 1, pp. 16–28.
- Nursalam (2014) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 5th edn. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam (2015) *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Praktik Keperawatan Profesional*. 5th edn. jakarta: Salemba Medika.
- Purnamasari, I. and Raharyani, A. E. (2020) 'Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, p. 33.
- Sitohang, T.R.S., Rosyad, Y.S., & Rias, Y.A. (2021). *Analisi Faktor Kecemasan Pada Masyarakat Indonesia Bagian*

Barat Selama Pandemic COVID 19 Tahun 2020. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 6(2), 279-289.

Supriyadi and Setyorini, A. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Terhadap Kecemasan Pada Masyarakat Di Yogyakarta', *Jurnal Keperawatan*, 12(4), pp. 767–776.

Vibriyanti, D. (2020) 'kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan di Tengah Pandemi COVID-19', *Jurnal Kependudukan Indonesia*, pp. 60–47.

Yuliana (2020) 'Corona Virus Disease (Covid-19); Sebuah Tinjauan Pustaka', *Wellness And Healthy Magazine*, 2(February), pp. 124–137.

Yusriani (2020) 'Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Mempengaruhi Perilaku Panic Buying Selama Pandemic Covid-19', *Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 3, pp. 38–46.

Zamriati, W., Hutagaol, E. and Wowiling, F. (2013) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Di Poli KIA Pkm Tuminting', *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 1(1), p. 109817